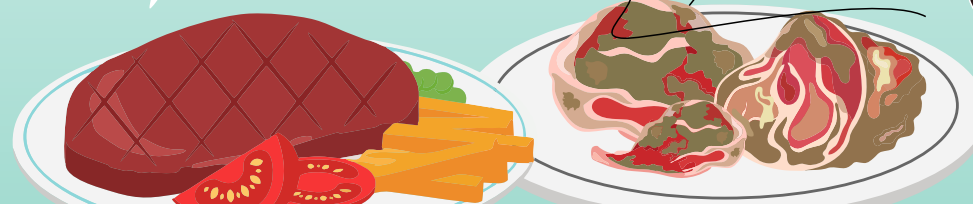
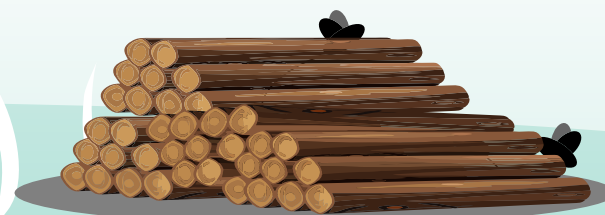




Teka-teki Isra Mi'raj

Peristiwa Ajaib yang Menghiasi Perjalanan Nabi



By: Alif Iqra Academic Team

© Copyright Alif Iqra

جبريل

محمد

Saat melakukan perjalanan isra dan mi'raj menunggangi Burok, Nabi Muhammad melihat berbagai macam kejadian aneh dan ajaib yang membuat takjub heran. Beruntunglah Nabi Muhammad ditemani oleh Jibril yang bisa menjelaskan arti dari setiap kejadian yang dilihat oleh Nabi Muhammad,

Di tengah perjalanan, Nabi melihat orang-orang yang sedang menanam benih. Baru saja ditanam, saat itu juga benih tersebut tumbuh besar dan bisa segera dipanen. Sehingga mereka pun dengan seketika memanen dan memetikinya.

Ajaibnya, tanaman yang sudah dipetik dengan cepat kembali tumbuh besar. Sehingga mereka kembali memanen dan memetikinya. Begitu terus berulang-ulang. setiap dipetik, tumbuhan akan tumbuh lagi tanpa henti.

Malaikat Jibril kemudian menjelaskan pada Nabi:

Itu adalah perumpamaan orang yang bersedekah, dan orang yang menyumbangkan harta, jiwa, serta tenaganya dalam rangka berjuang di jalan Allah. Mereka akan mendapatkan pahala yang begitu banyak dari Allah, berlipat-lipat dari apa yang mereka sedekahkan.



Nabi dan Malaikat Jibril kemudian melanjutkan perjalanan.

Tidak lama kemudian Nabi mencium aroma yang sangat harum, karena terkegugam dengan harumnya Nabi pun bertanya kepada Jibril; “Wangi apakah ini wahai Jibril?”, kata Nabi.

Malaikat Jibril kemudian menjelaskan pada Nabi:

“Ini adalah aroma harum ibu **Masyithah wahai Nabi. Ia adalah pembantu Firaun yang disiksa karena tidak mau ikut menyembah fir’aun.**

Keteguhan hatinya begitu kuat, ia tetap memegang iman kepada Allah meski diancam akan dimasak hidup-hidup bersama putranya yang masih bayi bila tidak mau menyembah Fir’aun.

Hingga akhirnya benar-benar disiksa, Masyithah tetap beriman hanya kepada Allah.”



Setelah melanjutkan perjalanan, Nabi melihat sekelompok orang yang memukul kepala mereka sendiri dengan palu besi yang besar hingga kepala mereka hancur berantakan.

Setelah hancur berantakan kepala mereka akan kembali utuh dan akan dipukul kembali dengan palu, begitu terus berulang-ulang.

“Siapa kah mereka wahai Jibril?” Tanya Nabi Muhammad yang heran.

“Mereka semua adalah umatmu nanti wahai Nabi. Mereka adalah orang-orang yang berat dan bermalas-malasan dalam melakukan shalat wajib lima waktu.”

Jawab Jibril dengan singkat.

جبريل



Setelah melanjutkan perjalanan, nabi kemudian melihat sekumpulan orang yang telanjang dan digembalakan seperti kambing. Mereka memakan tanaman berduri dan batu yang panas berkobar dari neraka.

**“Siapa kah mereka itu wahai Jibril”
Tanya Nabi Muhammad yang terheran-heran melihat keadaan yang mengerikan tersebut.**

“Mereka adalah gambaran umatmu wahai Muhammad. Mereka adalah orang yang tidak mau membayar zakat padahal mereka memiliki harta yang banyak.”

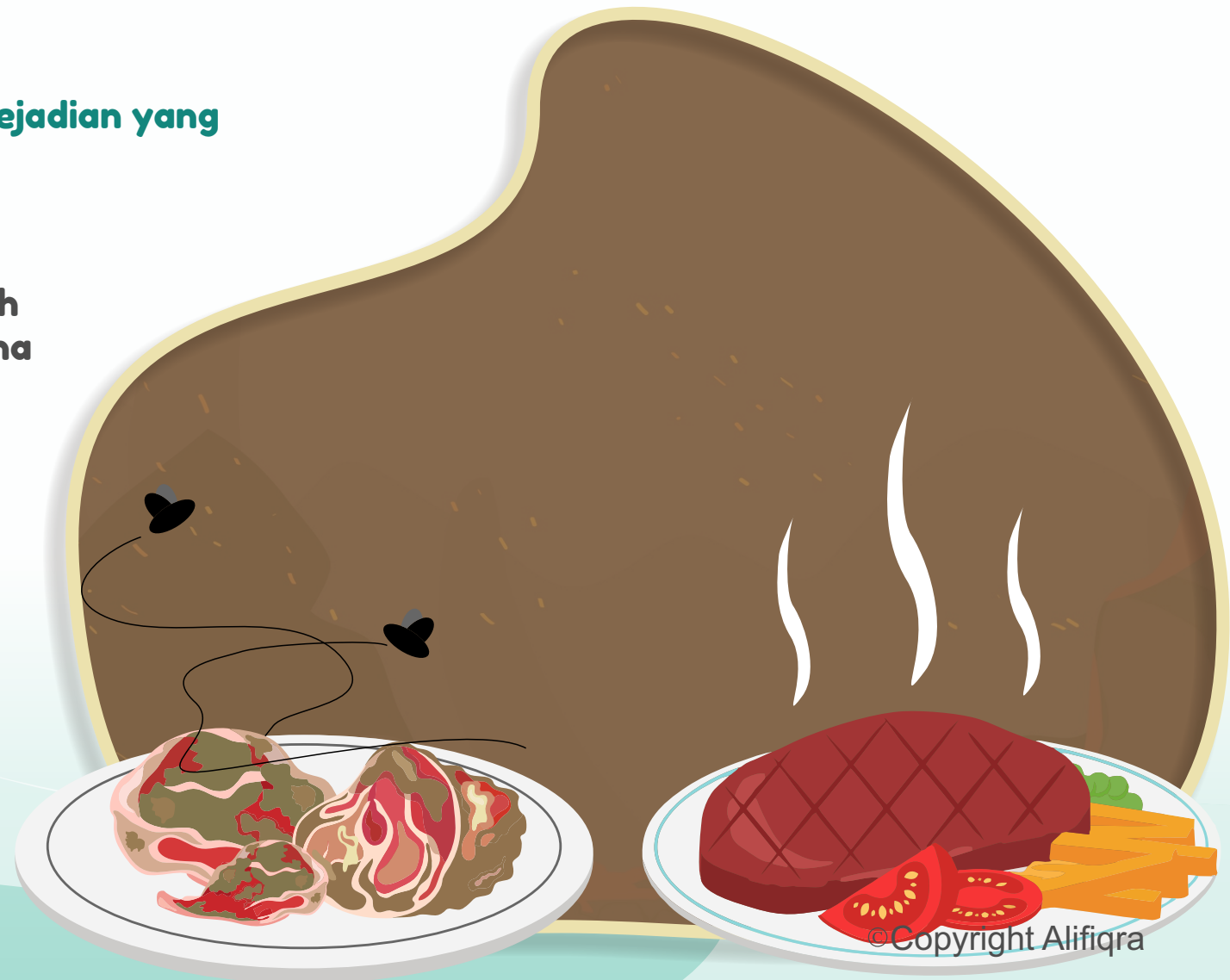
Jawab Jibril pada Nabi.



Tak lama kemudian, Nabi melihat orang yang memakan daging bangkai yang busuk dan bau. Padahal di samping mereka sudah tersedia daging yang terlihat masih segar dan nikmat telah dimasak dan siap dihidangkan.

**“Siapa kah itu wahai Jibril?”
Tanya Nabi yang kembali merasa bingung pada kejadian yang dilihatnya.**

Mereka adalah orang yang sudah memiliki istri yang sah wahai Nabi, namun mereka lebih memilih untuk berselingkuh dan melakukan perbuatan zina dengan wanita lain.



Nabi Muhammad kemudian melihat sebatang pohon yang melintang di tengah jalan. Pohon itu penuh dengan duri, terbakar api yang besar, dan akan membakar setiap orang yang melewati jalan tersebut.

“Itu adalah perumpamaan para perampok dan begal di jalanan wahai Nabi. Perampok suka sekali mengganggu perjalanan orang lain, maka mereka akan mendapat balasan setimpal sebagaimana mereka mengganggu orang lain di tengah jalan.”

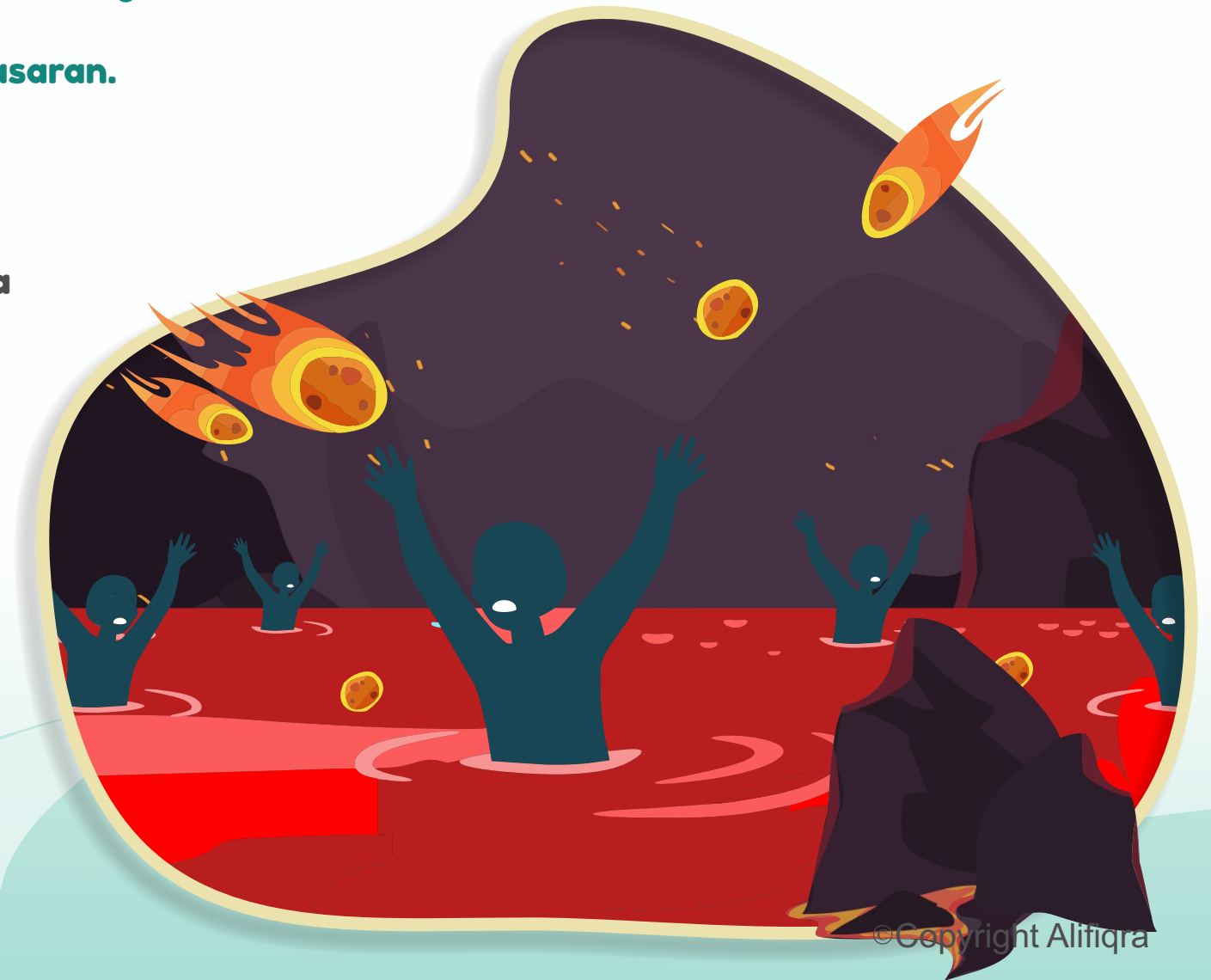
Jibril menjelaskan



Nabi melanjutkan perjalanan dan melihat kejadian yang sangat menakutkan. Nabi melihat orang-orang berenang dalam aliran sungai darah, sementara mereka berusaha supaya tidak tenggelam, mereka juga dihujani batu dari atas mereka. Pemandangan yang sangat mengerikan.

“Siapakah mereka wahai Jibril?” tanya Nabi penasaran.

**“Mereka adalah gambaran umatmu nanti wahai Nabi. Mereka adalah orang yang memakan harta hasil riba dan harta yang tidak halal.”
Jawab Jibril menjelaskan.**



Nabi kemudian melihat orang yang mengumpulkan banyak sekali kayu bakar. Mereka memikulnya di pundak dengan berat, sangat berat hingga mereka tidak mampu mengangkatnya. Namun aneh, bukannya mengurangi kayu di pundaknya agar ringan, mereka justru menambah kayu bakar di atas punggungnya secara terus-menerus.

“Siapa mereka wahai Jibril?” nabi bertanya heran.

“Mereka adalah perumpamaan orang yang rakus jabatan wahai Nabi. Mereka sudah tak mampu bertanggung jawab pada jabatan yang mereka miliki, namun tetap mencari jabatan dan amanah lagi agar semakin banyak memiliki jabatan.”

Jawab Jibril.



Nabi kemudian melihat orang yang memotong lidah mereka hingga putus dengan gunting besi. Setiap lidahnya putus, seketika lidahnya akan kembali seperti semula dan akan kembali digunting hingga putus lagi. begitu terus berulang-ulang.

**“Siapakah mereka Jibril? Mengapa mereka memotong lidah mereka?”
Tanya Nabi.**

“Mereka adalah orang yang suka menyebarkan fitnah wahai Nabi. Juga orang-orang yang suka memberi nasehat namun tidak pernah melakukan nasehat itu sendiri. Begitu lah kelak siksaan mereka di akhirat.”

Jawab Jibril



Nabi kemudian melihat orang yang memiliki kuku yang panjang dan tajam terbuat dari besi tembaga. Mereka mencakar wajah mereka sendiri hingga wajah mereka terkoyak hancur. Wajah mereka akan kembali utuh dan mencakarnya hingga hancur secara terus-menerus.

“Siapa mereka wahai Jibril?” Tanya Nabi

“Mereka adalah gambaran orang yang suka mengumpat, menghina, dan membicarakan keburukan orang lain wahai Nabi. Mereka suka sekali menjelekkkan orang lain, padahal sebenarnya ketika menjelekkkan orang lain mereka sedang menjelekkkan diri sendiri.”

Jawab Jibril.

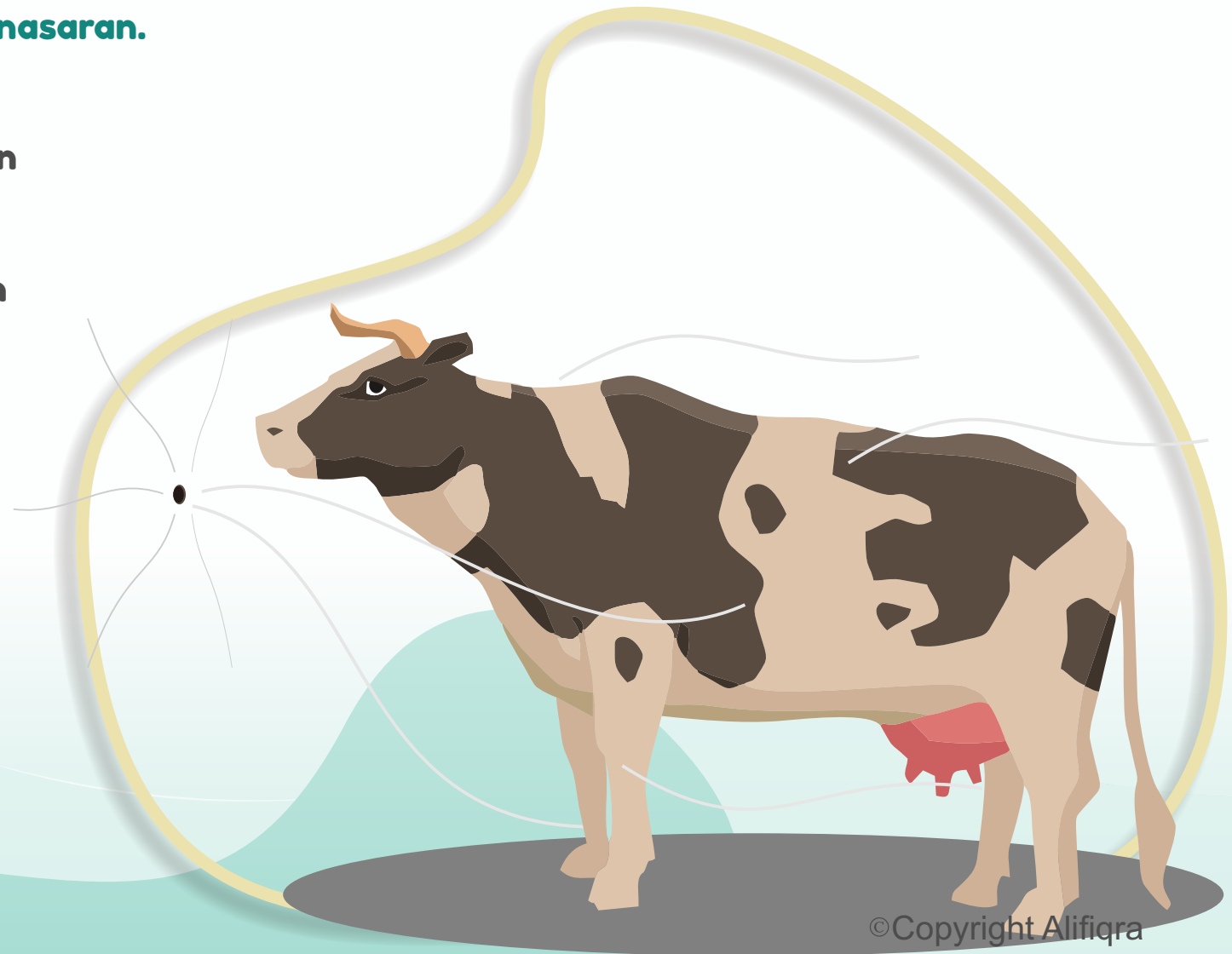


Nabi kemudian melihat sapi yang sangat besar keluar dari lubang yang sangat kecil. Setelah keluar sapi itu mencoba masuk kembali ke lubang tersebut namun tidak bisa.

“Apa maksudnya itu Jibril?” Tanya nabi yang penasaran.

“Itu adalah perumpamaan dari kesalahan ucapan wahai Nabi. Orang yang terlanjur berbicara hal yang buruk, berbahaya, rahasia, dan merusak nantinya akan menyesali ucapan mereka. Namun mereka tidak akan bisa menarik ucapan mereka kembali.”

Jibril menjelaskan pada Nabi.



Tak terasa Nabi ternyata sudah sampai di Masjidil Aqsha. Nabi dan malaikat Jibril kemudian berhenti di sana, beristirahat sejenak, melaksanakan shalat sunah dua rakaat, dan meneruskan perjalanan ke Sidratul Muntaha untuk bertemu dengan Allah.



Masih ingat kan untuk apa nabi bertemu dengan Allah?
Kalau lupa baca lagi materinya di sini ya...

Perintah Shalat dalam Isra' Mi'raj





Diintisari dari

Qishhah al-Mi'raj lil Imam Najmiddin Al Ghoithy (DARDIR Mi'raj)
https://www.nu.or.id/nasional/11-golongan-dan-8-nabi-yang-ditemui-rasulullah-saat-isra-mi-raj-LuHsQ#google_vignette